

KEPEMIMPINAN SEKTOR PUBLIK YANG EFEKTIF: TINJAUAN TOKOH PEMIMPIN DI INDONESIA

Nural Achmad Raainaa
nural_4132230015@pknstan.ac.id
Politeknik Keuangan Negara STAN

ABSTRAK

Kepemimpinan sektor publik memegang peran sentral dalam membentuk kesejahteraan rakyat. Dalam dinamika masyarakat yang terus berkembang dan kompleksitas tantangan zaman, kepemimpinan sektor publik yang efektif menjadi krusial untuk merespons kebutuhan dan aspirasi rakyat. Kajian ini memfokuskan perhatian pada dua tokoh inspiratif, yaitu mantan Presiden BJ Habibie dan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, untuk memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan sektor publik dapat menciptakan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menyelidiki peran serta gaya kepemimpinan sektor publik dalam mencapai kesejahteraan rakyat. Melalui studi kasus BJ Habibie dan Sri Mulyani, penelitian ini mencari pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor kunci yang membentuk kepemimpinan efektif di sektor publik dan bagaimana hal tersebut berkorelasi dengan kesejahteraan rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan sektor publik yang efektif membutuhkan kombinasi antara visi yang kuat, kebijaksanaan struktural, pemberdayaan sumber daya manusia, keterampilan politik, dan simbolisme kepemimpinan. BJ Habibie dan Sri Mulyani memperlihatkan bahwa integritas, kecerdasan, dan ketangguhan kepemimpinan dapat membawa perubahan positif dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat, dari sektor ilmiah hingga kebijakan ekonomi.

Kata Kunci: Kepemimpinan Efektif, Pelayanan Publik, Mengelola Perubahan, Manajemen Krisis.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sektor publik merupakan aspek integral dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan dinamika perubahan zaman, tuntutan masyarakat yang semakin kompleks, serta perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat, peran kepemimpinan dalam sektor publik menjadi semakin krusial. Keberhasilan atau kegagalan sebuah pemerintahan dapat ditentukan oleh sejauh mana kepemimpinan sektor publik dapat beradaptasi, inovatif, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi rakyat (Sutrisna & Setiawati, 2023). Kepemimpinan sektor publik memiliki dampak langsung terhadap pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, seorang pemimpin sektor publik harus mampu mengelola sumber daya yang terbatas dengan bijak, mengidentifikasi prioritas pembangunan, dan memastikan distribusi hasil pembangunan merata. Masa kini ditandai oleh tantangan kompleks seperti perubahan iklim, krisis kesehatan global, dan ketidaksetaraan ekonomi. Kepemimpinan sektor publik harus mampu menghadapi tantangan-tantangan ini dengan kebijakan yang progresif dan solusi yang inovatif.

Era informasi dan komunikasi memungkinkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Kepemimpinan sektor publik yang efektif harus membuka ruang bagi partisipasi rakyat, mendengarkan aspirasi mereka, dan mengintegrasikan masukan tersebut dalam perumusan kebijakan. Kepemimpinan sektor publik yang efektif tidak hanya ditandai oleh kemampuan mengambil keputusan yang tepat, tetapi juga oleh tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi (Kurniawan, 2022). Pemimpin yang mampu membangun kepercayaan masyarakat akan lebih berhasil dalam mewujudkan

kesejahteraan rakyat. Kesuksesan kepemimpinan sektor publik tidak hanya tergantung pada kebijakan dan program, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia. Pemimpin yang mampu menginspirasi, mengelola konflik, dan memotivasi aparatur publik akan lebih mampu mencapai hasil yang optimal. Sebagai Presiden Republik Indonesia yang ke-3, Bacharuddin Jusuf (BJ) Habibie, merupakan contoh nyata kepemimpinan sektor publik yang sangat efektif.

Kepemimpinan BJ Habibie dalam sektor publik Indonesia memang merupakan contoh yang luar biasa dan penuh prestasi. Sebelum menjabat sebagai Presiden, BJ Habibie telah mengukir prestasi sebagai ilmuwan dirgantara yang brilian. Kontribusinya dalam mengembangkan teknologi dirgantara, khususnya dalam perhitungan gejala perambatan retakan sayap pesawat terbang, menjadikannya sebagai tokoh terkemuka di dunia dirgantara. Keberhasilan ini menciptakan fondasi kuat bagi industri dirgantara Indonesia. Sebagai Presiden, Habibie membawa visi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Inisiatifnya dalam mendirikan Bank Muamalat dan mendorong pengembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan umat Islam. Langkah ini tidak hanya menciptakan alternatif perbankan, tetapi juga merangsang pertumbuhan ekonomi sektor keuangan syariah di Indonesia (Mudjiyanto et al., 2023).

Kepemimpinan sektor publik memainkan peran kunci dalam membentuk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghadapi dinamika perubahan zaman, tuntutan masyarakat yang semakin kompleks, serta perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat. Dalam konteks ini, Menteri Keuangan Republik Indonesia, Ibu Sri Mulyani Indrawati, adalah sosok yang menonjol dengan kepemimpinan yang sangat efektif dalam mencapai tujuan kesejahteraan nasional. Sebagai salah satu pejabat paling berpengaruh di pemerintahan, Ibu Sri Mulyani telah berhasil mengimplementasikan kebijakan dan strategi keuangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Analisis mendalam terhadap gaya kepemimpinan beliau tidak hanya memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas kepemimpinan sektor publik, tetapi juga memberikan inspirasi bagi pengembangan model kepemimpinan yang lebih baik.

Sri Mulyani Indrawati yang telah menduduki posisi Menteri Keuangan selama beberapa masa kepemimpinan presiden, menunjukkan bahwa kepemimpinan sektor publik yang efektif membutuhkan kombinasi keterampilan teknis yang tinggi, keteladanan pribadi, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Keputusan-keputusan strategisnya dalam merespons tantangan ekonomi, terutama selama krisis global seperti pandemi COVID-19, mencerminkan ketangguhan dan keberanian untuk menghadapi situasi yang kompleks. Sebagai pemimpin yang memiliki dampak besar di sektor keuangan, Ibu Sri Mulyani juga memperlihatkan kebijakan yang progresif, mengarah pada tujuan kesejahteraan dan keadilan yang lebih baik bagi masyarakat. Dalam paparan ini, kita akan mengupas lebih jauh mengenai gaya kepemimpinan Ibu Sri Mulyani dan dampak positifnya terhadap kesejahteraan rakyat.

Tantangan global memerlukan kerja sama lintas sektor dan lintas negara. Kepemimpinan sektor publik yang efektif harus mampu membangun kemitraan strategis, baik di tingkat nasional maupun internasional, guna mengatasi masalah-masalah berskala besar yang memengaruhi kesejahteraan rakyat. Dengan memahami kompleksitas tugas dan tantangan yang dihadapi, pemimpin sektor publik dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk membawa masyarakat menuju kesejahteraan yang berkelanjutan. Melalui pembahasan mengenai kepemimpinan sektor publik, kita dapat mengeksplorasi berbagai strategi dan inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas pemerintahan dalam memenuhi harapan dan kebutuhan rakyat.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam membahas topik yang menjadi tujuan penelitian ini. Metode kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur mulai dari buku, artikel, berita, dan sumber lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Literatur yang dikumpulkan juga memuat contoh gaya kepemimpinan dari tokoh yang dibahas ditinjau dari berbagai kondisi dan prioritas tindakan. Berdasarkan literatur yang dikumpulkan, penulis akan menilai bagaimana gaya kepemimpinan yang efektif bagi kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menjadi inti yang menggambarkan karakter dan kualitas seorang pemimpin dalam membimbing dan mengarahkan suatu organisasi atau kelompok. Melalui perjalanan waktu dan perubahan paradigma kepemimpinan, konsep gaya kepemimpinan telah berkembang menjadi suatu wilayah yang kompleks dan dinamis. Dalam pembahasan ini, kita akan menjelajahi definisi gaya kepemimpinan, menganalisis komponen-komponen utama yang membentuknya, serta merenungkan implikasi dan relevansinya dalam konteks kepemimpinan modern. Menurut (Umar et al., 2023) Gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai pola perilaku, sikap, dan metode yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan membimbing anggota organisasi atau kelompok menuju pencapaian tujuan bersama. Definisi ini mencakup dimensi interpersonal, strategis, dan psikologis yang mencirikan bagaimana seorang pemimpin berinteraksi dengan bawahan, mengambil keputusan, dan membentuk budaya organisasi.

Gaya kepemimpinan bukanlah suatu entitas statis melainkan sebaliknya, ia adalah dinamika yang terus berkembang sejalan dengan perubahan situasional dan kebutuhan organisasi. Pemimpin yang efektif dapat memilih dan mengadaptasi gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan konteks spesifik yang mereka hadapi, membuktikan bahwa fleksibilitas adalah kunci dalam mengartikulasikan kepemimpinan yang sukses. Gaya kepemimpinan tidak terbatas pada pendekatan tunggal tetapi sebaliknya, ia terbentuk oleh sejumlah dimensi dan karakteristik kunci yang memandu tindakan dan keputusan seorang pemimpin. Beberapa dimensi krusial termasuk (Fauziyah et al., 2022) :

1. Gaya Transaksional

Gaya transaksional menekankan pertukaran dan transaksi antara pemimpin dan bawahan. Pemimpin yang menerapkan gaya ini memberikan penghargaan atau hukuman berdasarkan kinerja bawahan, menciptakan suatu dinamika kerja yang berorientasi pada imbalan.

2. Gaya Transformasional

Sebaliknya, gaya transformasional berfokus pada inspirasi, motivasi, dan pengaruh positif yang dapat memicu perubahan radikal dalam pandangan dan kinerja bawahan. Pemimpin transformasional mendorong visi bersama dan memotivasi anggota tim untuk mencapai potensi penuh mereka.

3. Gaya Situasional

Pendekatan ini menekankan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif harus disesuaikan dengan kondisi dan konteks tertentu. Gaya kepemimpinan yang sukses mungkin berbeda-beda tergantung pada tuntutan situasional, seperti krisis atau perubahan organisasi.

4. Gaya Partisipatif

Pemimpin dengan gaya partisipatif mendorong keterlibatan aktif dari anggota tim dalam pengambilan keputusan. Kolaborasi dan komunikasi terbuka menjadi landasan dari

pendekatan ini.

5. Gaya Otoriter

Sebaliknya, gaya otoriter melibatkan pengambilan keputusan pusat oleh pemimpin tanpa banyak melibatkan bawahan. Ini dapat efektif dalam situasi darurat atau ketika keputusan cepat dibutuhkan.

6. Gaya Pelayanan

Gaya ini memusatkan perhatian pemimpin pada kepentingan dan kesejahteraan bawahan. Pemimpin pelayanan berkomitmen untuk mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan anggota tim.

Dalam mengidentifikasi dan menganalisis gaya kepemimpinan, terdapat sejumlah faktor yang memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter dan preferensi seorang pemimpin (Aditya et al., 2024) :

1. Kepribadian Pemimpin: Karakter, nilai-nilai, dan sifat kepribadian pemimpin memberikan fondasi untuk perkembangan gaya kepemimpinan. Sebagai contoh, pemimpin yang visioner mungkin lebih cenderung mengadopsi gaya transformasional.
2. Pengalaman dan Pembelajaran: Pengalaman kerja, baik yang sukses maupun yang menantang, membentuk perspektif dan pendekatan seorang pemimpin terhadap kepemimpinan. Proses pembelajaran dari pengalaman-pengalaman tersebut dapat membentuk dan mengubah gaya kepemimpinan seiring waktu.
3. Konteks Organisasi: Struktur, budaya, dan tuntutan unik dari suatu organisasi dapat mempengaruhi pemilihan gaya kepemimpinan. Sebagai contoh, dalam organisasi yang menghargai inovasi, gaya kepemimpinan yang mendukung dan mendorong kreativitas mungkin lebih diperlukan.
4. Karakteristik Anggota Tim: Kepribadian dan kebutuhan anggota tim juga memainkan peran dalam pemilihan gaya kepemimpinan yang efektif. Seorang pemimpin dapat mengadaptasi gayanya sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu dalam tim.
5. Tantangan dan Kesempatan Lingkungan: Situasi atau tantangan khusus yang dihadapi oleh organisasi atau tim dapat memerlukan pendekatan kepemimpinan yang spesifik. Krisis, perubahan, atau peluang besar mungkin memerlukan penyesuaian dalam gaya kepemimpinan.

Seiring evolusi organisasi dan dinamika kerja modern, pemimpin dihadapkan pada tekanan untuk mengembangkan gaya kepemimpinan yang adaptif dan responsif. Keberhasilan pemimpin tidak hanya terletak pada penerapan gaya tertentu, tetapi juga dalam kemampuannya untuk membaurkan dan menyesuaikan gaya kepemimpinan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Fleksibilitas dan kemampuan membaca situasi menjadi keterampilan kunci yang harus dimiliki oleh pemimpin kontemporer. Dalam menyimpulkan, definisi gaya kepemimpinan melibatkan dinamika kompleks dari interaksi, sikap, dan pendekatan yang memandu seorang pemimpin dalam membimbing timnya. Dengan memahami dimensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, pemimpin dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memimpin dengan efektif dalam berbagai konteks dan situasi. Seiring dengan perubahan terus-menerus dalam lingkungan kerja, kepemimpinan yang sukses mengharuskan adaptabilitas, kebijaksanaan, dan komitmen untuk terus berkembang.

Gaya kepemimpinan adalah konsep integral yang mencerminkan pendekatan seorang pemimpin dalam membimbing, memotivasi, dan mengarahkan anggota tim atau organisasi menuju pencapaian tujuan bersama (Gayatri, 2023). Gaya kepemimpinan yang efektif melibatkan penggunaan strategi komunikasi, pengambilan keputusan yang bijaksana, dan kemampuan untuk memotivasi serta memimpin dengan integritas. Seorang pemimpin efektif mampu mengadaptasi gaya kepemimpinannya sesuai dengan konteks

dan kebutuhan organisasi. Gaya kepemimpinan Menteri Keuangan Sri Mulyani mencerminkan kombinasi elemen-elemen kritis dari kepemimpinan yang sukses, yang melibatkan aspek transformasional, strategis, dan pelayanan.

Menteri Keuangan Sri Mulyani dapat diidentifikasi sebagai pemimpin yang mengadopsi gaya kepemimpinan transformasional. Gaya ini menekankan pada inspirasi, motivasi, dan pengaruh positif untuk mencapai perubahan yang signifikan. Sebagai pemimpin yang visioner, Sri Mulyani telah membuktikan komitmennya terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Keterlibatan langsungnya dalam perumusan kebijakan fiskal yang progresif dan strategis mencerminkan visi transformasionalnya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Driyantini et al., 2020).

Gaya kepemimpinan Menteri Keuangan Sri Mulyani juga dapat diartikulasikan melalui pendekatan strategisnya dalam mengelola kebijakan ekonomi dan keuangan. Sebagai pemimpin di bidang keuangan, Sri Mulyani memperlihatkan kemampuan untuk merancang kebijakan yang berorientasi pada tujuan jangka panjang dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pengambilan keputusan strategisnya, seperti peningkatan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan kebijakan integrasi Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Pokok Wajib Pajak (NPWP), mencerminkan orientasi strategis dalam membangun keadilan dan efisiensi di dalam sistem pajak. Sri Mulyani dikenal dengan gaya kepemimpinannya yang pelayanan. Sebagai Menteri Keuangan, ia tidak hanya berfokus pada aspek kebijakan fiskal semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dari kebijakan yang diimplementasikan. Gaya kepemimpinan pelayanan ini tercermin dalam upayanya untuk menciptakan kebijakan yang memberikan stimulus bagi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh, mencakup berbagai lapisan masyarakat. Keberhasilannya dalam merancang program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), terutama melalui insentif pajak, mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan keinginan untuk mendukung kesejahteraan rakyat.

Pada kepemimpinan Sri Mulyani penting untuk mengakui adaptabilitasnya terhadap situasi dan tantangan yang berubah. Gaya kepemimpinannya dapat dianggap sebagai kombinasi situasional, di mana ia mampu menyesuaikan pendekatannya sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas masalah yang dihadapi. Sebagai contoh, dalam menghadapi krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19, Sri Mulyani merespons dengan cepat melalui program PEN yang mencakup insentif pajak. Fleksibilitasnya dalam menghadapi tantangan ini mencerminkan pentingnya adaptabilitas dalam konteks kepemimpinan modern.

Kepemimpinan BJ Habibie adalah teladan keberhasilan dan inovasi dalam sektor publik Indonesia. Sebelum menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia, BJ Habibie telah mencatat prestasi luar biasa sebagai ilmuwan dirgantara. Keunggulannya intelektualnya terutama terlihat dalam kontribusinya pada pengembangan teknologi dirgantara, khususnya dalam perhitungan gejala perambatan retakan sayap pesawat terbang. Prestasi ini menjadikan BJ Habibie sebagai figur terkemuka di dunia dirgantara, menciptakan landasan kuat untuk industri dirgantara Indonesia. Selain kecemerlangannya di bidang ilmu pengetahuan, kepemimpinan BJ Habibie sebagai Presiden Indonesia memberikan dampak signifikan. Visi ekonominya yang inklusif tercermin dalam langkah-langkah progresifnya, seperti mendirikan Bank Muamalat dan mendorong perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, Habibie juga aktif dalam upaya pengembangan pendidikan melalui peranannya dalam Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). BJ Habibie menciptakan jejak kepemimpinan yang holistik dan berkepanjangan, memberikan inspirasi bagi generasi penerus di berbagai

sektor.

BJ Habibie menghadapi tantangan krisis yang kompleks selama kepemimpinannya, terutama setelah peristiwa reformasi. Tantangan tersebut mencakup aspek politik, ekonomi, dan sosial yang memerlukan kebijakan yang efektif dan inklusif. Serupa dengan situasi global saat ini, di mana Sri Mulyani merespons cepat terhadap krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dengan insentif pajak, BJ Habibie juga dihadapkan pada kebutuhan merespons secara bijaksana untuk mengatasi krisis saat itu. Kemampuan Habibie untuk merangkul berbagai elemen masyarakat dan membawa negara melalui masa transisi dengan relatif stabil menunjukkan kepemimpinan yang adaptif dan mampu menghadapi tantangan kompleks. Keberhasilannya dalam mengelola krisis pada masanya menjadi inspirasi bagi para pemimpin masa kini dalam menghadapi tantangan serupa dengan respons yang tanggap dan efisien.

Dalam keseluruhan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan BJ. Habibie dan Menteri Keuangan Sri Mulyani menciptakan landasan yang solid untuk kepemimpinan yang efektif dalam sektor publik. Melalui kombinasi gaya transformasional, strategis, dan pelayanan, Sri Mulyani membuktikan bahwa seorang pemimpin dapat mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dengan memadukan visi jangka panjang dengan kebijaksanaan taktis. Kemampuannya untuk beradaptasi dengan perubahan dan memberikan dampak positif pada tingkat ekonomi dan kesejahteraan rakyat menjadikan gaya kepemimpinan BJ. Habibie dan Sri Mulyani sebagai contoh yang relevan dan inspiratif dalam konteks kepemimpinan sektor publik.

2. Kompetensi Kepemimpinan Efektif BJ Habibie dan Sri Mulyani Indrawati

Pelayanan publik, kemampuan mengelola perubahan, serta manajemen krisis merupakan aspek sentral dalam kepemimpinan sektor publik yang efektif. Kepemimpinan BJ Habibie dan Ibu Sri Mulyani mencerminkan dedikasi mereka terhadap pelayanan masyarakat dan keterlibatan dalam menghadapi perubahan yang signifikan. Dalam analisis ini, kita akan mengeksplorasi bagaimana keduanya memberikan kontribusi dalam mengelola perubahan serta meningkatkan pelayanan publik di Indonesia.

Pelayanan publik mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat. BJ Habibie, selama kepemimpinannya sebagai Presiden Republik Indonesia, menekankan pentingnya pelayanan publik yang efisien dan berorientasi pada kebutuhan rakyat. Keterlibatannya dalam perbaikan struktur pemerintahan dan birokrasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Salah satu langkah konkretnya adalah penyederhanaan birokrasi pada Kementerian Keuangan, yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik.

Ibu Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan yang diakui sebagai salah satu yang terbaik, juga mengedepankan pelayanan publik yang berkualitas. Program reformasi di Kementerian Keuangan yang dipimpinnya melibatkan transformasi digital untuk mempercepat dan meningkatkan layanan kepada publik. Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan negara membantu meminimalkan potensi kebocoran dan meningkatkan akuntabilitas. Langkah-langkah ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya pelayanan publik yang responsif dan modern dalam era globalisasi.

Kepemimpinan yang efektif di sektor publik tidak terlepas dari kemampuan untuk mengelola perubahan dan manajemen krisis. Pada masa kepemimpinan BJ Habibie, Indonesia mengalami perubahan sosial dan politik yang signifikan pasca reformasi. Tantangan besar seperti krisis ekonomi, ketegangan politik, dan tuntutan reformasi membuat Habibie harus berperan sebagai agen perubahan. Kemampuannya dalam

merancang dan melaksanakan kebijakan ekonomi yang progresif serta memfasilitasi transformasi politik menunjukkan keberhasilan dalam mengelola perubahan. Ibu Sri Mulyani, di tengah dinamika global dan perubahan ekonomi yang cepat, juga terlibat dalam menghadapi berbagai tantangan. Respons cepatnya terhadap krisis ekonomi global dan pandemi Covid-19 melalui program PEN menunjukkan kepemimpinan yang adaptif dan proaktif dalam mengelola perubahan. Keterlibatan aktifnya dalam mengatasi perubahan iklim dan ketidaksetaraan ekonomi mencerminkan komitmen untuk menciptakan transformasi positif dalam kebijakan pemerintah.

Pelayanan publik yang unggul dan kemampuan mengelola perubahan tidak dapat terwujud tanpa pengembangan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM). BJ Habibie, selain mendorong reformasi birokrasi, juga mengedepankan pengembangan SDM melalui program-program pendidikan dan penelitian. Keterlibatannya dalam Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) tidak hanya menciptakan wadah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberdayakan SDM yang berkualitas. Ibu Sri Mulyani, sebagai seorang pemimpin di sektor keuangan, memberikan perhatian khusus pada pengembangan kapasitas aparatur di Kementerian Keuangan. Program pelatihan dan pendidikan diperkuat untuk memastikan bahwa pegawai memiliki keahlian dan pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi tuntutan zaman. Pengembangan kapasitas SDM ini menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mengelola perubahan dengan baik.

Pelayanan publik, kemampuan mengelola perubahan, serta manajemen krisis menjadi tonggak utama dalam kepemimpinan sektor publik yang efektif. Melalui analisis kepemimpinan BJ Habibie dan Ibu Sri Mulyani, terlihat bahwa keduanya memiliki komitmen yang tinggi terhadap pelayanan publik yang berkualitas dan mampu mengelola perubahan dengan bijaksana. Dedikasi mereka dalam mengembangkan kapasitas SDM dan merespons tantangan-tantangan kompleks menciptakan dampak yang signifikan dalam pembentukan arah dan identitas Indonesia. Pemahaman mendalam terhadap pentingnya pelayanan publik dan kemampuan mengelola perubahan merupakan fondasi kuat untuk membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kepemimpinan sektor publik yang efektif menjadi pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat. Melalui telaah terhadap dua tokoh inspiratif, yaitu mantan Presiden BJ Habibie dan Menteri Keuangan Sri Mulyani, kita dapat melihat bagaimana visi, keberanian, dan kebijaksanaan pemimpin mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat. Dalam kepemimpinan BJ Habibie, dedikasinya sebagai ilmuwan dirgantara dan pemimpin negara menggambarkan bagaimana perpaduan antara kecerdasan ilmiah dan kecintaan pada rakyat dapat membentuk prestasi luar biasa. Di sisi lain, Menteri Keuangan Sri Mulyani menunjukkan betapa kebijaksanaan struktural, pemberdayaan sumber daya manusia, keterampilan politik, dan simbolisme kepemimpinan dapat berdampak signifikan pada perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dengan merenung pada perjalanan kepemimpinan keduanya, kita dapat memahami bahwa melibatkan masyarakat, menjembatani kepentingan yang beragam, dan mengambil kebijakan yang progresif adalah kunci utama dalam mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

Seorang pemimpin sektor publik yang efektif harus mampu merancang kebijakan yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga memperhatikan sumber daya manusia, aspek politik, dan dimensi simbolik dalam masyarakat. Dalam konteks global yang semakin terhubung, pemimpin sektor publik juga perlu membangun kemitraan strategis di

tingkat nasional maupun internasional untuk mengatasi tantangan berskala besar. Keberhasilan dalam membangun kerja sama lintas sektor dan lintas negara akan memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan rakyat. Pemimpin sektor publik harus memahami kompleksitas tugas dan tantangan yang dihadapi serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk membawa masyarakat menuju kesejahteraan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F., Simbolon, A. P., Pasaribu, E. S., Sihombing, E. P., & Ivanna, J. (2024). Analisis Faktor-Faktor Determinan Dalam Pemilu : Suatu Tinjauan Terhadap Perspektif Mahasiswa PPKN Unimed Stambul 2023. *Public Service And Governance Journal*, 5(1).
- Driyanti, E., Pramukaningtyas, H. R. P., & Agustiani, Y. K. (2020). Flexible Working Space, Budaya Kerja Baru Untuk Tingkatkan Produktivitas Dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 17(2), 206–220. <https://doi.org/10.31113/jia.v17i2.584>
- Fauziyah, N., Handoko, R., & ... (2022). Gaya Kepemimpinan Lurah Dalam Memberikan Kepuasan Kerja Pegawai Di Kantor Kelurahan Baratajaya Kota Surabaya. *Jurnal Nasional*, 3(1).
- Gayatri, M. (2023). Kepemimpinan Pancasila dalam Pencegahan Korupsi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 14369–14373.
- Kurniawan, I. (2022). Eksistensi Kepemimpinan Pemerintahan Diantara Krisis Pandemi Covid-19 Dan Digital Disruption. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 8(2), 29–40. [https://doi.org/10.25299/jkp.2022.vol8\(2\).9776](https://doi.org/10.25299/jkp.2022.vol8(2).9776)
- Mudjiyanto, B., Sukmaranti, G., Lusianawati, H., & Launa. (2023). Analisis Gaya Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Dua Presiden Legendaris Indonesia. *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andal)*, 6(2), 146–168.
- Purwanti, N., & Anis Muliani. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Gerakan Feminisme Liberal (Studi Keterlibatan Mahasiswi Dalam Organisasi Internal Universitas Muhammadiyah Sorong). *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 152–156. <https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss3.161>
- Sutrisna, W., & Setiawati, N. P. A. (2023). Implementasi Prinsip-Prinsip Good Governance Pada Pemerintahan Daerah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 6(2). <https://doi.org/10.47532/jic.v6i2.902>
- Tuin, S., Syed Mohamad. Syed Ismail, & Ishak, R. (2021). Gaya Kepimpinan Utama dan Perbezaan Persepsi Dalam Kalangan Pengetua Sekolah Pedalaman Sabah. *Management Research Journal*, 10(1), 137–143. <https://doi.org/10.37134/mrj.vol10.1.10.2021>
- Umar, F. Q., Tawakkal, G. T. I., & Sobari, W. (2023). Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2), 419–446. <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.28072>